



**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK PROVINSI LAMPUNG**

DATA KASUS KEKERASAN PEREMPUAN DAN ANAK DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2025

**BERDASARKAN
DATA SIMFONI PPA**



[DINAS_PPPA_LAMPUNG](#)



DINASPPA.LAMPUNGPROV.GO.ID

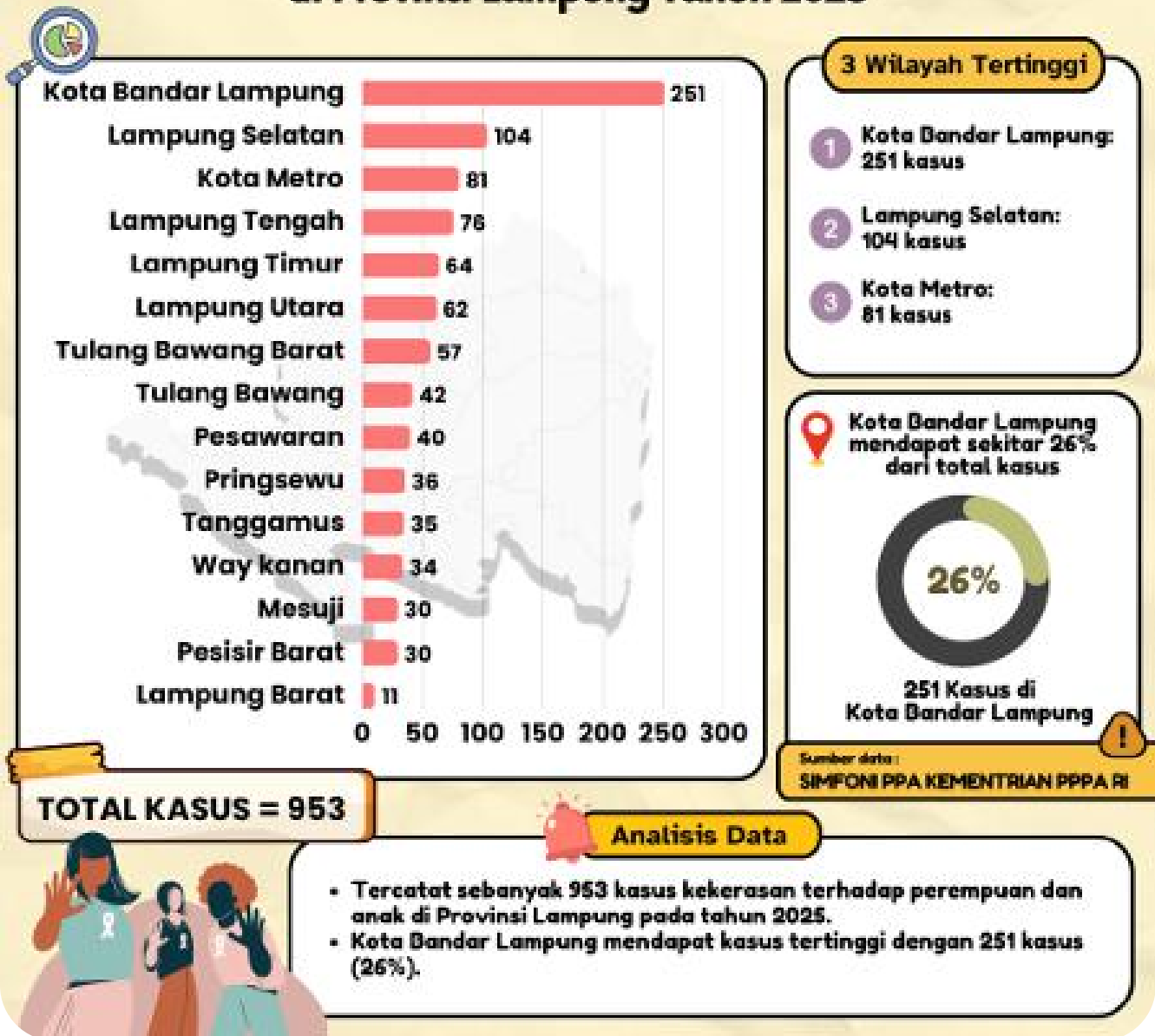


[DINAS PPPA PROV. LAMPUNG](#)

Data kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam melihat kondisi perlindungan sosial di suatu daerah. Kasus-kasus yang terjadi tidak hanya mencerminkan permasalahan individu, tetapi juga berkaitan dengan faktor lingkungan, ekonomi, serta tingkat kesadaran masyarakat dalam melaporkan kejadian.

Melalui pemanfaatan data dari SIMFONI PPA Kementerian PPPA RI, penyajian informasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami mengenai kondisi kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Lampung tahun 2025. Visualisasi dalam bentuk infografis diharapkan mampu meningkatkan kesadaran publik serta mendorong upaya pencegahan yang lebih efektif. Berikut adalah visualisasi data berdasarkan laporan yang diterima melalui aplikasi SIMFONI PPA.

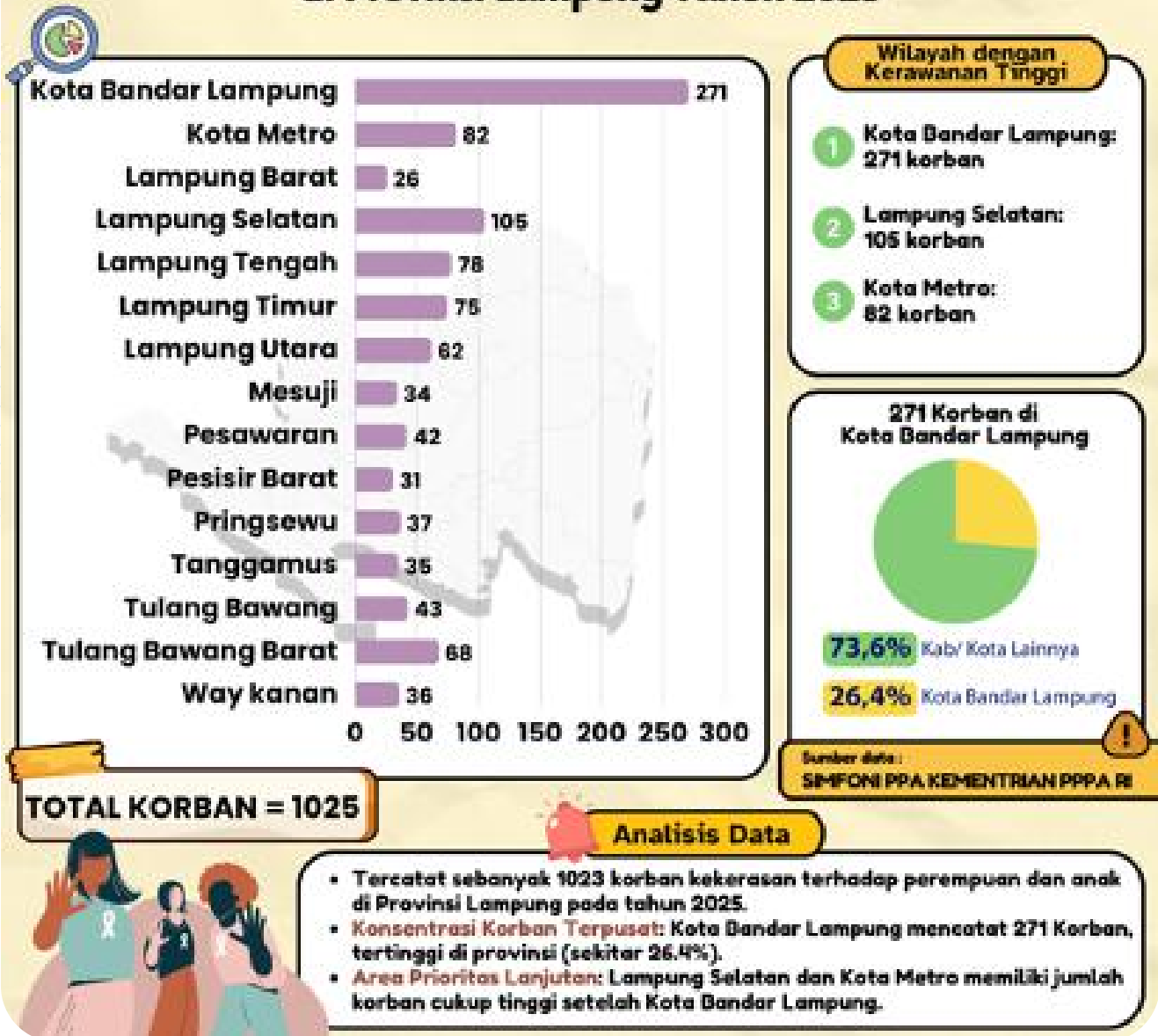
Data KASUS Kekerasan pada Perempuan dan Anak di Provinsi Lampung Tahun 2025



Berdasarkan data statistik tahun 2025 pada grafik di atas, dapat ditarik beberapa poin analisis utama sebagai berikut:

- **Total Akumulasi Kasus:** Provinsi Lampung mencatatkan total sebanyak 953 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang tersebar di 15 kabupaten/kota selama periode tahun 2025.
- **Kota Bandar Lampung sebagai Titik Tertinggi:** Kota Bandar Lampung menempati urutan pertama dengan jumlah kasus yang tertinggi, yaitu 251 kasus. Angka ini menyumbang sekitar 26% dari total keseluruhan kasus di tingkat provinsi, menjadikannya wilayah dengan tingkat pelaporan atau kejadian tertinggi.
- **Wilayah dengan Tingkat Kasus Terendah:** Kabupaten Lampung Barat tercatat sebagai wilayah dengan jumlah laporan paling sedikit di Provinsi Lampung pada tahun 2025, yaitu sebanyak 11 kasus.

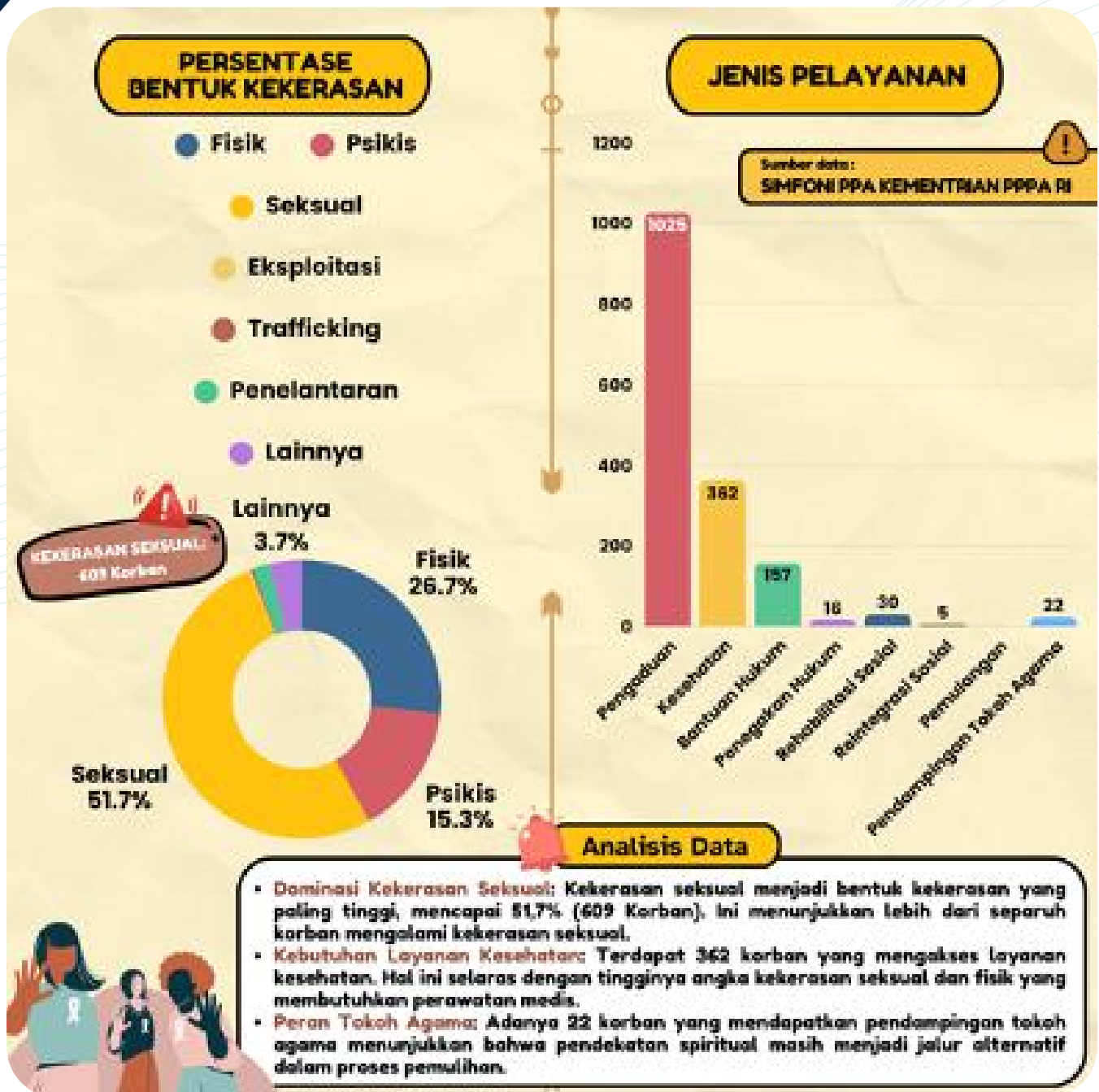
Data KORBAN Kekerasan pada Perempuan dan Anak di Provinsi Lampung Tahun 2025



ANALISIS DATA SEBARAN KORBAN 2025

Berdasarkan data grafik sebaran di atas, berikut adalah ringkasan poin analisis utama:

- **Total Korban:** Tercatat sebanyak 1.025 korban kekerasan di Provinsi Lampung selama tahun 2025.
- **Wilayah Kerawanan Tinggi:** Kota Bandar Lampung menjadi titik tertinggi dengan 271 korban, menyumbang 26,4% dari total kasus provinsi.
- **Tiga Besar Wilayah:** Kasus terkonsentrasi di Bandar Lampung (271), Lampung Selatan (105), dan Kota Metro (82).
- **Profil Kerentanan:** Mayoritas korban berada pada kelompok anak-anak (717 jiwa) dibandingkan dewasa (308 jiwa).



ANALISIS BENTUK KEKERASAN DAN JENIS LAYANAN 2025

Berdasarkan data pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa:

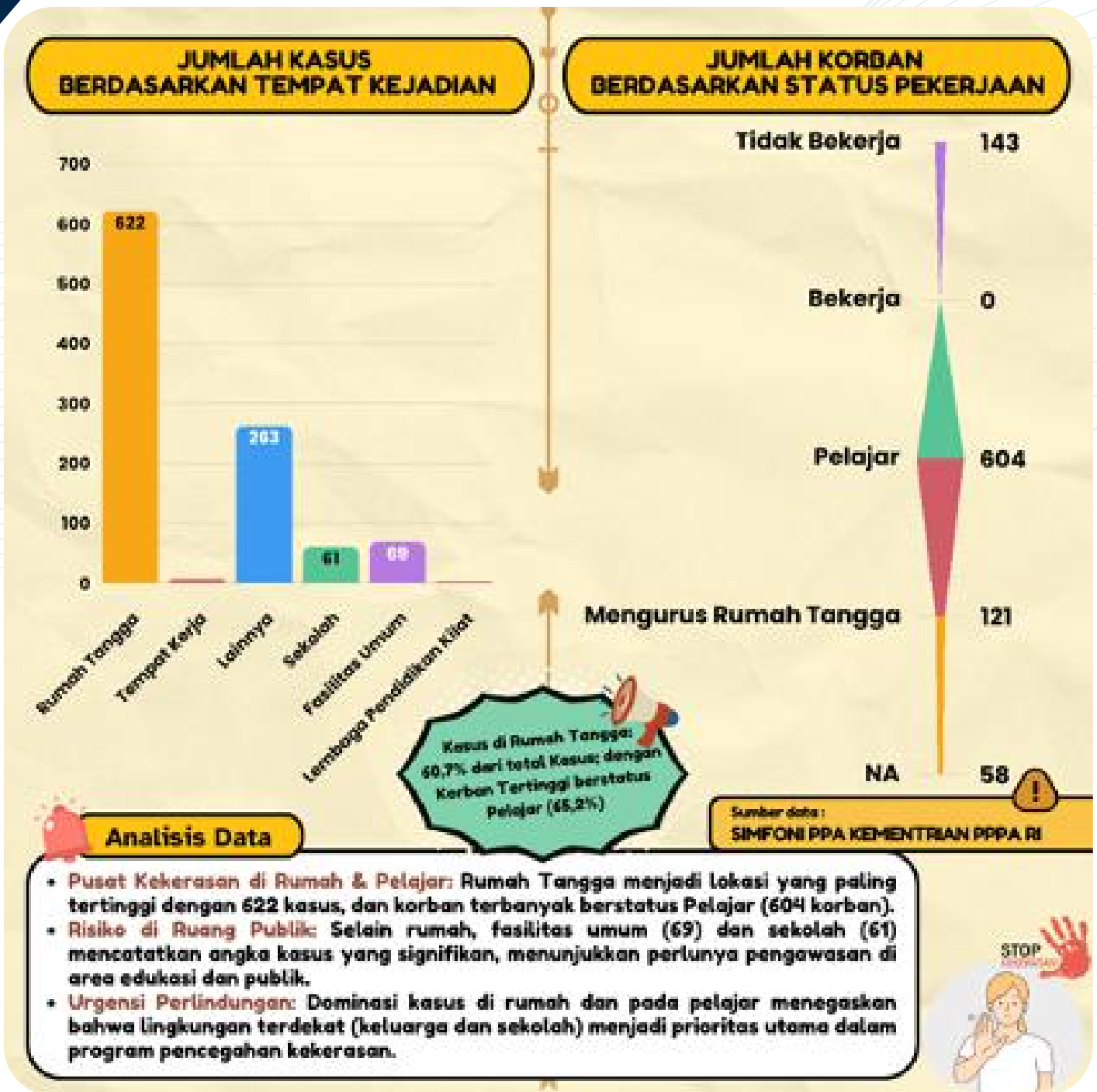
- **Dominasi Kekerasan Seksual:** Menjadi jenis kekerasan tertinggi mencapai 51,7% (609 korban). Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh kasus yang dilaporkan merupakan kekerasan seksual.
- **Kebutuhan Layanan Medis:** Tingginya angka kekerasan fisik dan seksual berbanding lurus dengan akses layanan kesehatan yang mencapai 362 korban, menempati urutan kebutuhan kedua setelah pengaduan.
- **Pendampingan Hukum & Sosial:** Sebanyak 157 korban memerlukan bantuan hukum, sementara pendampingan tokoh agama (22 korban) tetap menjadi jalur alternatif dalam proses pemulihan.



ANALISIS PROFIL USIA DAN PENDIDIKAN KORBAN 2025

Berdasarkan data pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa:

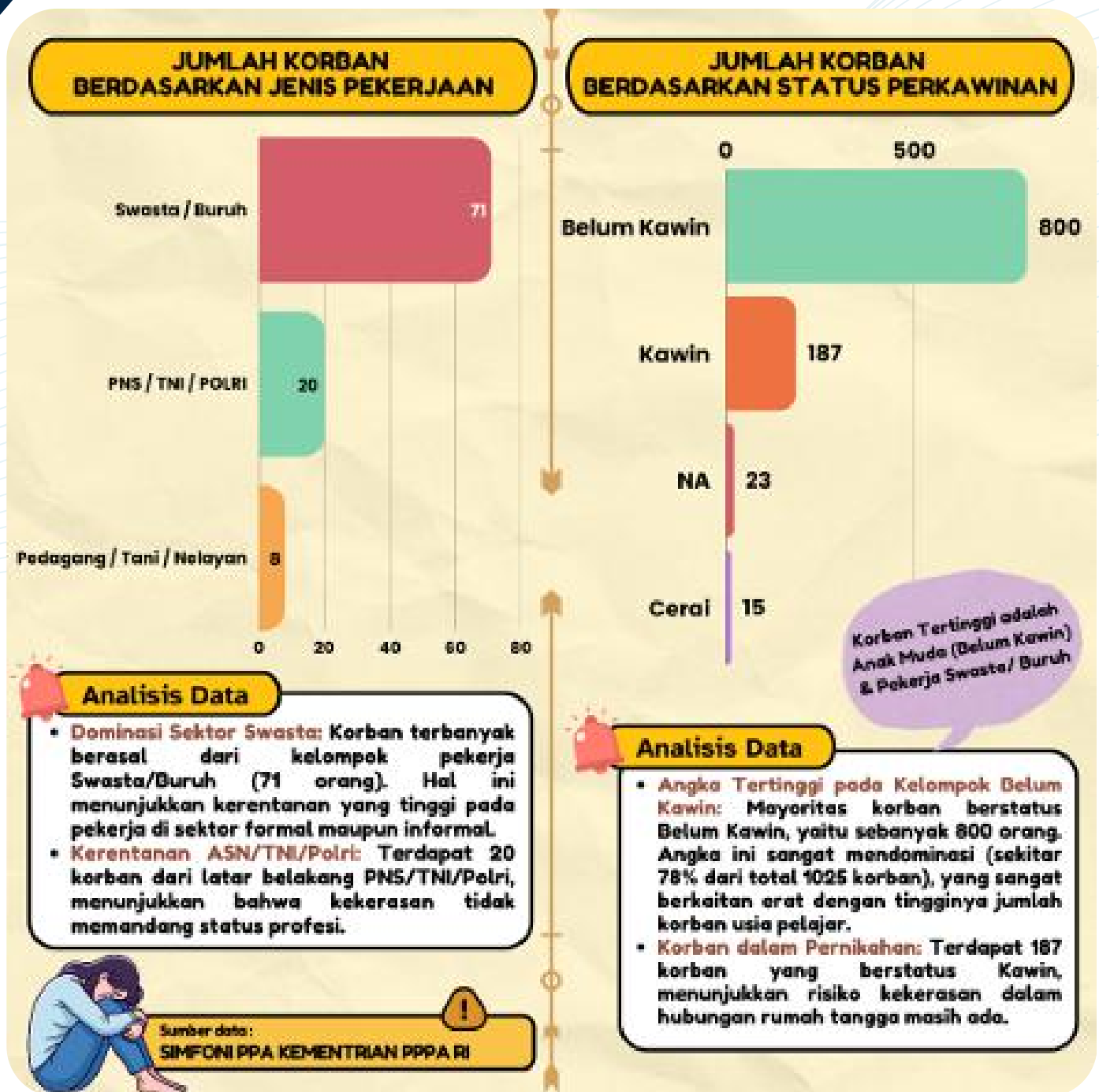
- **Puncak Kerentanan Remaja:** Kelompok usia 13-17 tahun menjadi yang paling terdampak dengan kontribusi sebesar 44,6% (457 korban).
- **Dominasi Anak di Bawah Umur:** Secara akumulatif, sekitar 70% dari total korban merupakan anak-anak dan remaja (gabungan usia <6 hingga 17 tahun).
- **Kaitan dengan Pendidikan:** Jenjang SLTA (284 korban) dan SLTP (257 korban) mencatatkan angka tertinggi, selaras dengan dominasi korban di usia sekolah menengah.
- **Latar Belakang Luas:** Kekerasan terjadi di seluruh jenjang pendidikan, termasuk lulusan Perguruan Tinggi (77 korban), menunjukkan masalah ini bersifat lintas golongan.



ANALISIS TEMPAT KEJADIAN DAN STATUS PEKERJAAN 2025

Berdasarkan data tempat kejadian dan status pekerjaan korban pada grafik di atas, poin utamanya adalah:

- **Lokasi Utama:** Rumah Tangga menjadi tempat kejadian tertinggi dengan 622 kasus, menunjukkan kerawanan besar di ruang domestik.
- **Status Korban:** Kelompok Pelajar paling banyak menjadi korban (604 jiwa), selaras dengan dominasi korban usia remaja.
- **Area Publik & Edukasi:** Kekerasan juga terjadi di fasilitas umum (69 kasus) dan sekolah (61 kasus), yang juga memerlukan pengawasan.



ANALISIS JENIS PEKERJAAN DAN STATUS PERKAWINAN 2025

Berdasarkan data jenis pekerjaan dan status perkawinan korban pada grafik di atas, poin utamanya adalah:

- **Dominasi Belum Kawin:** Mayoritas korban berstatus Belum Kawin (800 orang/78%), yang berkaitan erat dengan tingginya angka korban usia pelajar.
- **Sektor Pekerjaan:** Kelompok Swasta/Buruh mencatatkan angka tertinggi (71 orang), menunjukkan kerentanan pada pekerja sektor formal/informal.
- **Risiko Domestik:** Terdapat 187 korban berstatus Kawin, mengonfirmasi adanya risiko kekerasan dalam hubungan rumah tangga.

DATA TPPO TAHUN 2025

Kasus TPPO



Korban TPPO



Analisis Data

- **Bandar Lampung Sebagai Fokus Utama:** Kota Bandar Lampung menjadi wilayah dengan tingkat kerawanan TPPO tertinggi, menyumbang 50% dari total kasus dan korban di seluruh provinsi (2 dari total 4).
- **Kasus Masih Terlokalisasi:** Hingga saat ini, laporan TPPO hanya muncul di 3 wilayah (Bandar Lampung, Lampung Selatan, dan Way Kanan). Wilayah lainnya masih mencatatkan angka nol, namun tetap memerlukan kewaspadaan preventif.

Sumber data:
SIMFONI PPA KEMENTERIAN PPPA RI

ANALISIS SEBARAN KASUS TPPO TAHUN 2025

Berdasarkan pemetaan wilayah pada grafik di atas, poin-poin utama mengenai Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) adalah:

- **Kasus Terlokalisasi:** Hingga saat ini, laporan TPPO hanya muncul di 3 wilayah, yaitu Kota Bandar Lampung (2 kasus), Lampung Selatan (1 kasus), dan Way Kanan (1 kasus).
- **Fokus Kerawanan:** Kota Bandar Lampung menjadi wilayah dengan tingkat kerawanan tertinggi, menyumbang 50% dari total kasus di tingkat provinsi.
- **Wilayah Lain Nihil Kasus:** Kabupaten/Kota lainnya tercatat masih berada di angka nol, namun tetap memerlukan kewaspadaan preventif yang berkelanjutan.

DATA TPPO TAHUN 2025



Jumlah Korban Berdasarkan Tujuan (Eksplotasi)



Analisis Data

- **Dominasi Eksploitasi Seksual:** Seluruh korban TPPO yang tercatat (4 orang) menjadi sasaran Eksploitasi Seksual (pelacuran, pornografi, dll).
- **Nihil di Kategori Lain:** Tidak ditemukan laporan untuk eksploitasi tenaga kerja, pengambilan organ, maupun pernikahan paksa. Ini menunjukkan fokus ancaman perdagangan orang di Lampung tahun ini murni pada eksploitasi seksual.

Sumber data:
SIMFONI PPA, KEHENTRIAN PPPA RI

ANALISIS TUJUAN EKSPLOITASI TPPO TAHUN 2025

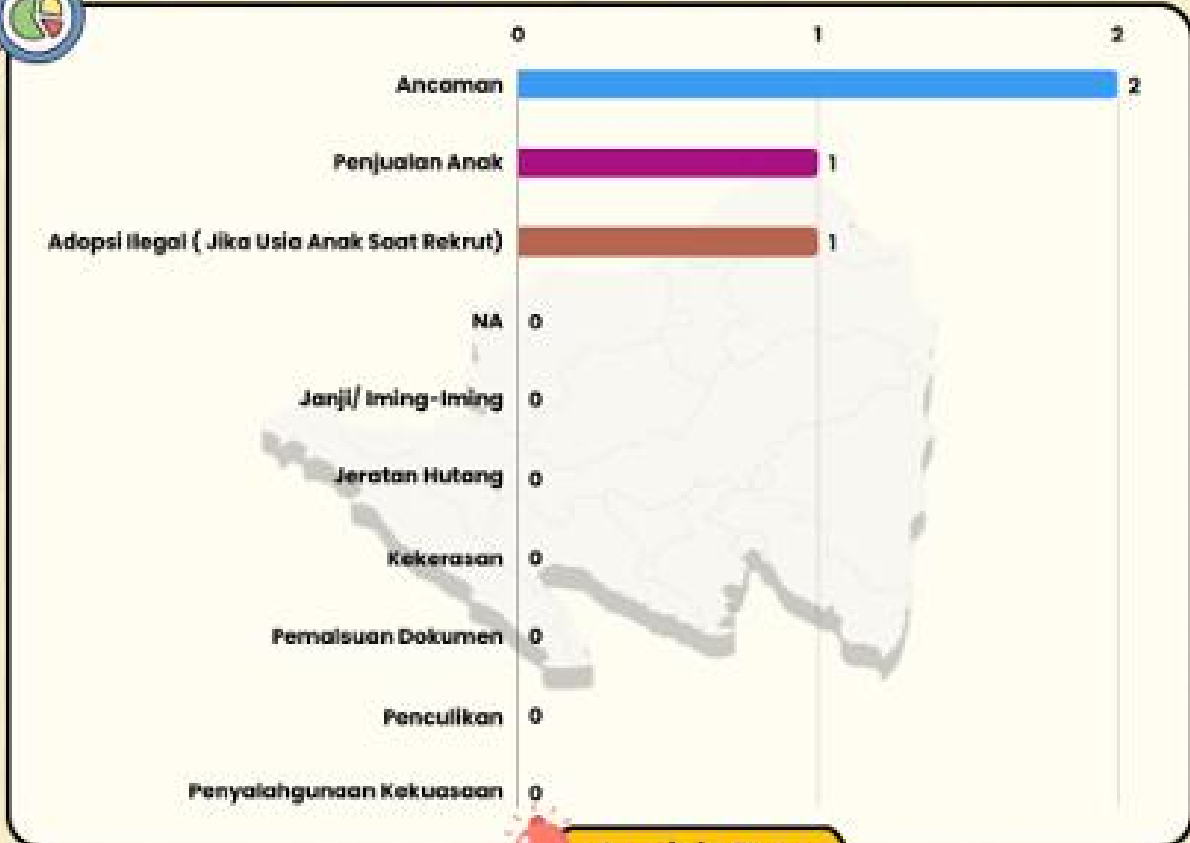
Berdasarkan data kategori eksploitasi korban TPPO pada grafik di atas, poin utamanya adalah:

- **Dominasi Eksploitasi Seksual:** Seluruh korban TPPO yang tercatat di tahun 2025 (4 orang) merupakan sasaran Eksploitasi Seksual (prostitusi, pornografi, dll).
- **Nihil di Kategori Lain:** Tidak ditemukan laporan untuk kategori eksploitasi tenaga kerja, pengambilan organ tubuh, maupun pernikahan paksa pada periode ini.
- **Fokus Ancaman:** Data ini menunjukkan bahwa ancaman perdagangan orang di Provinsi Lampung pada tahun 2025 berfokus pada eksploitasi seksual.

DATA TPPO TAHUN 2025



Jumlah Kasus Berdasarkan Cara Rekrut



Analisis Data

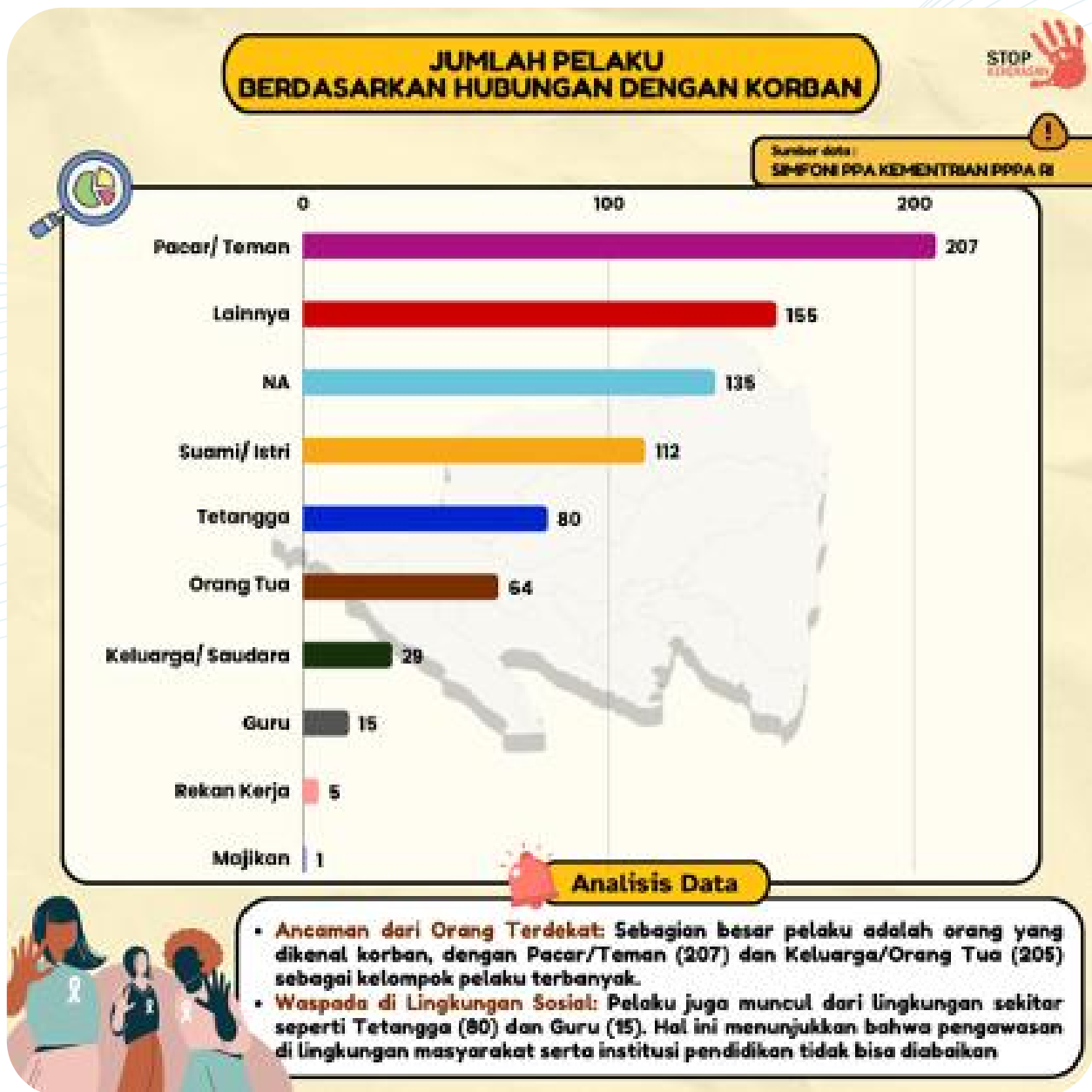
- **Modus Ancaman:** Cara rekrutmen yang paling sering digunakan adalah melalui Ancaman (2 kasus).
- **Kerentanan Anak:** Ditemukan masing-masing 1 kasus melalui modus Penjualan Anak dan Adopsi ilegal. Hal ini menjadi perhatian serius karena menunjukkan bahwa anak-anak masih berada dalam risiko besar untuk dijadikan komoditas perdagangan.

Sumber data:
SIMFONI PPA KEMENTERIAN PPPA RI

ANALISIS BERDASARKAN CARA REKRUT TPPO TAHUN 2025

Berdasarkan data statistik mengenai cara perekrutan korban TPPO pada grafik di atas, poin-poin utamanya adalah:

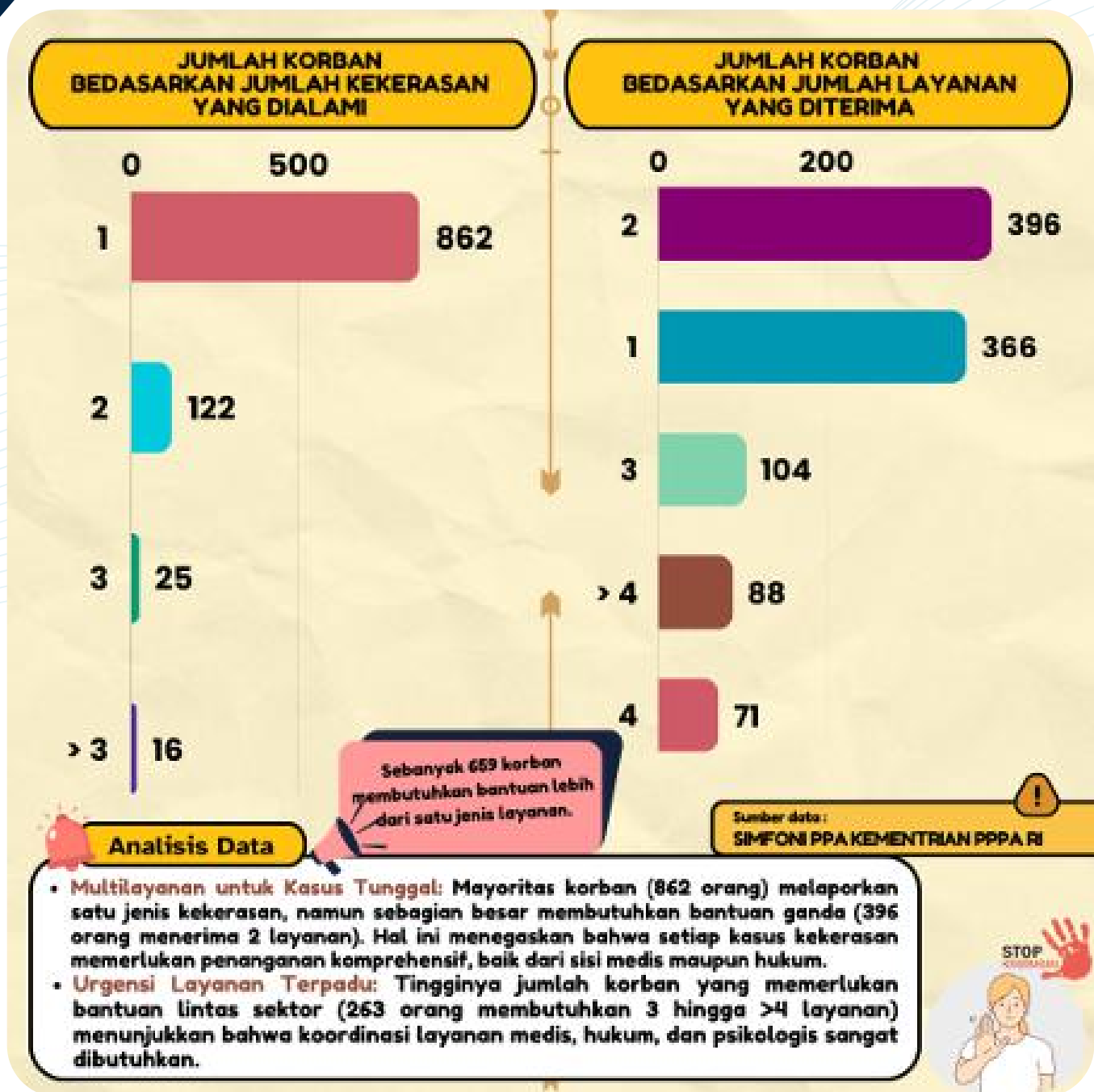
- **Modus Ancaman:** Cara rekrutmen yang paling sering digunakan adalah melalui Ancaman, yang mencakup 2 dari total 4 kasus yang ada.
- **Kerentanan Spesifik Anak:** Ditemukan masing-masing 1 kasus melalui modus Penjualan Anak dan Adopsi ilegal.
- **Efektivitas Pencegahan Modus Lain:** Tidak ditemukannya laporan untuk modus jeratan hutang, penculikan, atau janji palsu (iming-iming) pada periode ini.



ANALISIS PROFIL PELAKU DAN HUBUNGAN DENGAN KORBAN 2025

Berdasarkan data statistik mengenai hubungan antara pelaku dan korban pada grafik di atas, poin-poin utamanya adalah:

- **Ancaman dari Orang Terdekat:** Sebagian besar pelaku adalah orang yang dikenal oleh korban. Kelompok terbanyak berasal dari Pacar/Teman (207 pelaku), diikuti oleh lingkaran keluarga seperti Suami/Istri (112 pelaku) dan Orang Tua (64 pelaku).
- **Kerentanan di Lingkungan Sosial:** Pelaku juga muncul dari lingkungan sekitar yang seharusnya menjadi tempat bersosialisasi yang aman, seperti Tetangga (80 pelaku) dan Guru (15 pelaku).
- **Risiko di Dunia Kerja:** Meskipun angkanya kecil, kekerasan juga melibatkan pihak di lingkungan profesional seperti Rekan Kerja (5 pelaku) dan Majikan (1 pelaku).



ANALISIS JUMLAH KEKERASAN DAN KEBUTUHAN LAYANAN 2025

Berdasarkan data mengenai jumlah kekerasan yang dialami dan layanan yang diterima oleh korban, poin utamanya adalah:

- **Mayoritas Kasus Tunggal:** Sebanyak 862 korban melaporkan mengalami satu jenis bentuk kekerasan. Namun, terdapat 163 korban lainnya yang mengalami kekerasan berlapis (2 hingga lebih dari 3 jenis kekerasan sekaligus).
- **Kebutuhan Layanan Terpadu:** Data menunjukkan kebutuhan bantuan yang kompleks. Sebanyak 396 korban membutuhkan 2 jenis layanan, dan 263 korban memerlukan penanganan lintas sektor yang lebih intensif (3 hingga lebih dari 4 layanan).